

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Muhammadiyah merupakan organisasi besar yang memiliki berbagai macam Organisasi Otonom (ortom), majelis dan lembaga di berbagai bidang tertentu khususnya bidang pendidikan (Rosidi, 1982: 15). Salah satu contoh amal usaha yang didirikan dan dikembangkan oleh Muhammadiyah dibidang pendidikan adalah sekolah-sekolah dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga tingkat Perguruan Tinggi, dengan tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sekaligus memajukan serta memperbaharui pendidikan di Indonesia (Tim Pembina al-Islam dan Kemuhammadiyah, 1990: 150)

Saat ini terdapat ribuan sekolah yang sudah berdiri dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Perguruan Tinggi. Salah satu Perguruan Tinggi milik Muhammadiyah yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), di dalamnya terdapat banyak program keislaman, seperti program yang dilaksanakan oleh bagian Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) di antaranya terdapat kegiatan KIAI (Kuliah Intensif Al-Islam). KIAI merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baru ataupun non mahasiswa baru yang belum lolos ujian KIAI pada tahun sebelumnya, materinya yaitu seputar

ibadah yang meliputi tata cara shalat dan thaharah. Kemudian jika ditelusuri lebih mendalam terdapat program Baca Tulis al-Qur'an (BTA).

Proses pembelajaran al-Qur'an merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa baru di UMY sebagai syarat kelulusan. Program BTA inilah yang menjadi salah satu bagian dari beberapa program pengembangan karakter mahasiswa UMY melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Program Baca Tulis Al-Qur'an sangat penting karena membaca merupakan salah satu proses untuk mendapatkan pengetahuan tentang berbagai macam disiplin ilmu, dengan banyak membaca seseorang akan memiliki pandangan yang lebih luas (Olivia, 2008: 4). Membaca tidak dibatasi dengan apapun sehingga perlu ditingkatkan untuk menemukan sudut pandang baru. Salah satu bacaan terpenting umat Islam adalah al-Qur'an yang merupakan wahyu atau firman Allah Swt dan dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia-manusia yang beriman (Toha, Zuhri and Yahya, 2004: 23)

Program BTA ini cukup menjadi perhatian khususnya bagi para dosen pembimbing BTA yang memiliki tanggung jawab mengajar al-Qur'an dari mahasiswa yang semula tinggal di kelas E sampai kemudian naik ke kelas A (lulus), terlebih di masa pandemi seperti sekarang ini yang mengharuskan tatap muka secara daring. Sehingga masa pandemi seperti saat ini menuntut seluruh mahasiswa maupun dosen untuk memiliki aplikasi media pembelajaran ketika berlangsung kegiatan belajar mengajar. Program bimbingan BTA ini menggunakan media *Microsoft Teams* karena dinilai cukup efektif dan fleksibel untuk digunakan pertemuan daring selama durasi satu jam, sedangkan media lain seperti *Zoom*

*Meeting* itu dibatasi waktunya hanya 45 menit saja untuk penggunaan media secara *free*.

Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) secara daring di masa pandemi saat ini tentu mengalami berbagai macam kesulitan. Seorang guru atau dosen pembimbing dituntut untuk mampu membuat peserta didiknya paham dengan materi yang disampaikan, bahkan sampai kepada perubahan pada tingkah laku peserta didik, di saat itulah seorang guru dikatakan sukses karena proses pendidikan telah berhasil. Namun pada kenyataannya pembelajaran daring ini banyak memicu peserta didik atau mahasiswa untuk meremehkan materi pembelajaran BTA.

Program Baca Tulis al-Qur'an diadakan seminggu sekali dibagi setiap lima kelompok dengan dosen pembimbing yang berbeda-beda, dari kelas E yang kurang lebih terdapat (lima mahasiswa), kelas D (10 mahasiswa), kelas C (15 mahasiswa), kemudian yang terakhir yaitu kelas B (25 mahasiswa), di kelas B ini yang kebanyakan memicu adanya hambatan bagi para dosen pembimbing dalam mengajar selama 60 menit setiap habis ashar, sebab terlalu banyaknya mahasiswa dalam satu kelas terlebih lagi waktu ashar di setiap daerah tempat tinggal mahasiswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan, banyak dari mahasiswa yang tidak memperhatikan saat dosen pembimbing menjelaskan materi, bahkan masih banyak pula mahasiswa yang terlambat masuk kelas sampai tidak mengikuti bimbingan dengan berbagai macam alasan. Selain itu, mahasiswa juga kerap tidak berada di rumah dalam kondisi siap mengikuti bimbingan sehingga materi pelajaran di hari itu tidak sepenuhnya bisa diterima, atau mahasiswa yang

mengikuti bimbingan yang berada di dalam rumah namun terganggu oleh suara aktifitas orang-orang sekitar rumah. Hal ini dapat dibuktikan ketika berlangsung evaluasi tahap satu banyak mahasiswa yang belum bisa naik kelas, kondisi semacam inilah yang sangat diresahkan oleh para dosen pembimbing BTA (Observasi tanggal 9 Desember 2020).

Strategi pembelajaran BTA perlu dimiliki oleh setiap guru atau dosen pembimbing, supaya dapat memaksimalkan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima dengan baik, dosen pembimbing juga diharapkan mampu memberikan motivasi kepada mahasiswa yang masih sulit diajak mempelajari al-Qur'an, namun terkadang dosen pembimbing masih kurang dalam memaksimalkan waktu seperti saat banyak mahasiswa yang tidak hadir dengan alasan sulit sinyal, sehingga proses pembelajaran kurang efektif, terkadang juga malah terdapat mahasiswa yang sedang berada di luar rumah sehingga tidak mendengarkan pelajaran, hanya menitip absen tanpa mengerti materi yang disampaikan pada hari itu. Guru yang profesional haruslah teliti dan tegas dalam hal ini, sehingga perlu ditinjau bagaimana strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi yang mengharuskan belajar tatap muka secara daring.

Hasil pengamatan tersebut didukung oleh paparan Mba Salmi Nuroini selaku dosen pembimbing BTA, beliau mengatakan :

*Saat berlangsung bimbingan secara pemahaman dan pengaplikasiannya, mereka sudah bagus, namun ketika pelaksanaan evaluasi banyak yang masih tidak bisa mengaplikasikan materi yang sudah disampaikan, mungkin disebabkan karena tidak sering dimuraja'ah. (wawancara tanggal 30 Januari 2021).*

Berdasarkan wawancara tersebut artinya seorang pengajar juga harus bisa memotivasi mahasiswanya agar selalu mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan, misalnya dengan cara memberikan pertanyaan atau kuis pada setiap akhir pertemuan.

Strategi dalam hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran al-Qur'an yakni agar mahasiswa mampu melafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan al-Qur'an serta mengetahui hukum-hukum tajwid disertai ketentuan bacaan garib yang ada di dalam al-Qur'an. Maka penelitian ini memiliki tujuan ingin mengetahui bagaimana strategi pembelajaran BTA secara daring di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis memilih meneliti di UMY sebab kampus ini merupakan salah satu Perguruan Tinggi di tingkat internasional dan memiliki visi misi yang sangat bagus, yaitu menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan nilai-nilai Islam, selain itu UMY juga menggerakkan Islamisasi kampus dengan harapan untuk meningkatkan akhlak dan perilaku islami seluruh mahasiswa maupun pekerja guna meningkatkan kinerja dan komitmen yang akhirnya akan bermuara pada kemajuan kampus (Ikhsan and Susilo, 2002: 12).

Lalu bagaimanakah strategi yang dipakai dosen pembimbing dalam mengatasi mahasiswa yang masih kesulitan dalam mempelajari al-Qur'an ?, berpijak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tergugah untuk meneliti "STRATEGI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) SECARA DARING DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan memformulasikan ke dalam beberapa rumusan masalah, di antaranya :

1. Apa saja strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) secara daring di UMY ?
2. Apa saja keberhasilan strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) secara daring di UMY ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) secara daring di UMY ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) secara daring di UMY
2. Mendeskripsikan keberhasilan strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) secara daring di UMY
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) secara daring di UMY.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam, baik secara praktis maupun teoritis.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa informasi dan pengetahuan baru pada bidang pendidikan khususnya dalam hal strategi pembelajaran baca tulis al-Qur'an secara tepat dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi semua guru atau dosen pembimbing Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam hal strategi pembelajaran yang tepat demi tercapainya tujuan yang diharapkan dalam bimbingan BTA di UMY.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi seluruh instansi pendidikan terutama Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam hal memilih strategi pembelajaran yang sesuai.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun secara sistematis supaya dapat dipahami secara mudah, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini di antaranya :

Bab I adalah pendahuluan yang di antaranya terdapat latar belakang masalah yang memberikan gambaran umum atau pola dasar pemikiran dalam penyusunan tema ini sebagai fokus kajian, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang akan diteliti, juga dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini kemudian pada bagian akhir dicantumkan sistematika pembahasan sebagai gambaran atas penelitian yang dilakukan.

Bab II meliputi tinjauan pustaka dan kerangka teoritik yang digunakan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka ditulis guna menghindari plagiasi dan menguji keorisinilitas skripsi ini, sedangkan kerangka teoritik ditulis guna memberi gambaran umum tentang tema yang akan dibahas.

Bab III mencakup metode penelitian dalam penulisan ini. metode penelitian ini menggambarkan serta menjelaskan cara-cara yang akan ditempuh dalam penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang baik. Secara rinci metode penelitian ini digunakan dalam menganalisis masalah yang meliputi jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data dan tehnik dalam hal analisisnya. Hal ini sangat penting agar pembaca mudah dalam menalar dan memahami isi pembahasan dalam skripsi ini.

Bab IV merupakan hasil analisis dari pembahasan. Pada bab ini diawali dengan memaparkan gambaran secara umum kampus UMY yang mencakup letak geografis dan sejarah berdirinya UMY. Kedua, apa saja strategi pembelajaran BTA secara daring di UMY. Ketiga, apa saja keberhasilan strategi pembelajaran BTA secara daring di UMY dan apa saja faktor penghambat serta pendukung strategi pembelajaran BTA secara daring di UMY.

Bab V adalah penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Pada bab V disampaikan kesimpulan akhir dan saran. Kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai upaya untuk menjawab persoalan-persoalan yang dikemukakan sebelumnya.